THE DEVELOPMENT OF SINGLE PARENT EDUCATION MODULE OF STREET CHILDREN

Kurnia Vivi Elida[1], Elni Yakub[2], Zulfan Saam[3]
kurniavivi030199@gmail.com , elniyakub19@gmail.com , zulfansaam@yahoo.com
Phone Number 082285951139

Department Of Guidance and Counseling
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University

Abstarct: *The objectives of this research to develop a single parent for street children education module in terms of material clarity, material systematics, image support, the suitability of material delivery time, material completeness, module accuracy, module usability, and module feasibility. The research method used is Research and Development (R&D). The steps used are (1) potential and problems, (2) data collection, (3) product design, (4) design validation, (5) design revision, and (6) product manufacturing. The instruments of this research are the validation sheets to get the feasibility test results, while the validators in this study is 2 validator material guidance counseling and 2 guidance counseling practitioners. The results of the study showed that a single parent education module for street children in terms of every aspect, namely (1) Quality in the aspect of material clarity is 79.16% with the "feasible" category (2) The quality in the systematic aspect of the material is 80.83% with the "feasible" category (3) The quality of the image support aspect is 72.49% with the "feasible" category (4) The quality of the aspect of the suitability of the delivery time of the material is 79.16% with "feasible" category (5) The quality of the aspects of the completeness of the material is 79.99% with the "feasible" category (6) The quality of the aspects of the module accuracy is 81.66% with the "very feasible" category (7) The quality of the aspects of the module usability is 81.85% with the category "very feasible" (8) The quality of the aspects of the feasibility of the module is 78.33% with the "feasible" category. All aspects of the development of the education module for the single parent of street children can be said to meet the expected criteria with a percentage gain of 79.15% so that it is in the "feasible" category. Thus development of single parent education module of street children, can be said to be worthy of being tested as a single parent street child service module.*

Key Words: *Education Module Development, Single Parent, Street Children*

PENGEMBANGAN MODUL EDUKASI *SINGLE PARENT* ANAK JALANAN

Kurnia Vivi Elida[1], Elni Yakub[2], Zulfan Saam[3]
kurniavivi030199@gmail.com , elniyakub19@gmail.com , zulfansaam@yahoo.com
No. Telp 082285951139

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul edukasi *single parent* anak jalanan ditinjau dari kejelasan materi, sistematika materi, dukungan gambar, kecocokan waktu penyampaian materi, kelengkapan materi, ketepatan modul, kegunaan modul, dan kelayakan modul. Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D). Langkah-langkah yang digunakan yaitu (1) Potensi dan masalah, (2) Pengumpulan data, (3) Desain produk, (4) Validasi desain, (5) Revisi desain, dan (6) Pembuatan produk. Instrumen pada penelitian ini yaitu lembar validasi untuk mendapatkan hasil uji kelayakan, adapun validator dalam penelitian ini adalah 2 orang validator materi di bidang bimbingan konseling dan 2 orang praktisi bimbingan konseling. Hasil penelitian menujukkan bahwa telah tersusunnya modul edukasi *single parent* anak jalanan ditinjau dari setiap aspek yaitu (1) Kualitas pada aspek kejelasan materi adalah 79,16% dengan kategori "layak" (2) Kualitas pada aspek sistematika materi adalah 80,83% dengan kategori "layak" (3) Kualitas pada aspek dukungan gambar adalah 72,49% dengan kategori "layak"(4) Kualitas aspek pada kecocokan waktu penyampaian materi adalah 79,16% dengan kategori "layak" (5) Kualitas aspek pada kelengkapan materi adalah 79,99% dengan kategori "layak" (6) Kualitas aspek pada ketepatan modul adalah 81,66% dengan kategori "sangat layak" (7) Kualitas aspek pada kegunaan modul adalah 81,85% dengan kategori "sangat layak" (8) Kualitas aspek pada kelayakan modul adalah 78,33% dengan kategori "layak". Keseluruhan aspek pengembangan modul edukasi *single parent* anak jalanan dapat dikatakan memenuhi kriteria yang diharapkan dengan perolehan persentase 79,15% sehigga tergolong dalam kategori "layak". Dengan demikian pengembangan modul edukasi *single parent* anak jalanan ini, dapat dikatakan layak untuk diuji cobakan sebagai modul pemberian layanan bagi *single parent* anak jalanan.

Kata Kunci: Pengembangan Modul Edukasi, *Single Parent*, Anak Jalanan

PENDAHULUAN

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2019 tercatat ada 25,67 juta jumlah penduduk miskin di Indonesia dengan 16,52 juta perempuan sebagai kepala keluarga yang mengalami kemiskinan di Indonesia. Tidak semua keluarga memiliki rumah tangga yang utuh. Perceraian ataupun kematian salah satu ayah maupun ibu merupakan penyebab adanya *single parent*.

Maylani & Sano (2013) *single parent* adalah mereka yang menjadi orangtua tunggal, baik karena kematian maupun perceraian. Seorang *single parent* dituntut mampu menjadi kepala keluarga yang mandiri dan dapat mengayomi anak-anak tanpa bantuan pasangan disisi. Sejalan dengan penelitian Kurnia Dwi Cahyani (2016) bahwa permasalahan yang dirasakan *single parent* sebagai kepala keluarga adalah masalah psikologi, masalah ekonomi, masalah sosial, dan masalah mengasuh dan mendidik anak.

Fenomena anak jalanan menjadi perhatian pemerintah dan seluruh masyarakat Indonesia karena semakin meningkatnya jumlah anak jalanan yang ada di Indonesia. Menurut hasil survei Kompas.com (2019) terhitung dari 2018, menurut data Kementrian Sosial jumlah anak jalanan mencapai 12.000 anak dari seluruh Indonesia. Abu Huraerah (dalam Herlina Astri, 2015) penyebab munculnya anak jalanan karena, orangtua mendorong anak bekerja dengan alasan untuk membantu ekonomi keluarga, dan anak terancam putus sekolah karena orangtua tidak mampu membayar uang sekolah. Krisis ekonomi menjadi faktor utama banyaknya anak jalanan di Indonesia, khususnya dikota-kota besar.

Penelitian ini diawali oleh keresahan dilapangan tentang keberadaan modul edukasi khusus untuk mengedukasi *single parent* anak jalanan masih sangat minim dijumpai. Dari fenomena tersebut, sangat diperlukan modul layanan untuk membantu mengedukasi *single parent* anak jalanan. Namun karena modul layanan khusus untuk membahas edukasi *single parent* anak jalanan sangat terbatas dan tidak cocok untuk *single parent* anak jalanan yang tidak bisa menggunakan waktu yang lama, hal ini dikarenakan pembahasan mengenai *single parent* digabungkan dalam modul pengasuhan orangtua pada umumnya.

Menurut Daryanto (2013) modul edukasi adalah bahan ajar yang dibuat secara sistematis, untuk proses kegiatan belajar yang berisi tujuan, materi pembelajaran, dan evaluasi agar pembelajaran dapat berjalan secara aktif dan mandiri serta dapat meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan potensi diri individu. Kelebihan dari modul edukasi ini adalah mengatasi keterbatasan waktu, ruang dan daya indera masing-masing pembaca, memungkinkan pembaca dapat mengukur atau mengevaluasi hasil belajar yang telah diberikan, dan pembaca dapat memberikan edukasi secara praktis dan mandiri.

Intervensi bimbingan konseling dalam penelitian ini adalah pemberian layanan oleh guru bimbingan konseling untuk *single parent* anak jalanan. Pemberian layanan dapat berupa klasikal maupun *home visit*, menggunakan modul edukasi kepada *single parent* anak jalanan yang sekolah. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diberi judul: **Pengembangan Modul Edukasi *Single Parent* Anak Jalanan.**

Adapun tujuan penelitian ini adalah: melaksanakan prosedur pengembangan modul edukasi *single parent* anak jalanan dan mendapatkan hasil uji kelayakan pengembangan modul edukasi *single paren*t anak jalanan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Research and Development (R&D)* menurut Sugiyono (2019). Dalam penelitian ini hanya akan menggunakan 6 langkah, hal ini didasari oleh pendapat Borg & Gall (dalam Emzir, 2015: 271) menyatakan bahwa dimungkinkan untuk membatasi penelitian dalam skala kecil, termasuk membatasi langkah penelitian. Adapun langkah-langkah penelitian dan pengembangan dalam penelitian ini, yaitu (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain dan (6) pembuatan produk.

Instrumen pada penelitian ini adalah lembar validasi, digunakan untuk mendapatkan hasil uji kelayakan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket, digunakan untuk mengumpulkan data penilaian dari validator ahli materi dan praktisi, mengenai kelayakan produk yang telah dikembangkan. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif, Data deskriptif kuantitatif di peroleh dari Angket Validasi. Angket validasi digunakan untuk menentukan kelayakan produk dengan menggunakan skala likert.

Tabel 1. Kategori Penilaian Skala Likert

No	**Kategori**	**Skor**
1	Sangat baik	5
2	Baik	4
3	Cukup	3
4	Kurang	2
5	Sangat kurang	1

Perolehan data hasil penilaian validator di analisis dengan rumus di bawah ini (Sugiyono, 2019):

$$\text{Persentase skor} \frac{\text{Jumlah skor penilaian}}{\text{Skor penilaian maksimal}} \times 100\%$$

Gambar. 1. Rumus Persentase Skor

Persentase skor yang diperoleh kemudian di konversikan menjadi data kualitatif seperti pada tabel 2. berikut ini:

Tabel 2. Interprestasi Skor Angket Uji Kelayakan

No	Tingkat Pencapaian	Kategori
1	81% - 100%	Sangat layak
2	61% - 80%	Layak
3	41% - 60%	Cukup layak
4	21% - 40%	Tidak layak
5	<20	Sangat tidak layak

(Sumber: Arikunto, 2010:319)

Jika hasil penilaian menunjukkan persentase kurang dari 60% maka produk tersebut dinyatakan tidak layak untuk diuji cobakan pada proses pembelajaran. Sebaliknya, jika hasil penilaian produk menunjukkan persentase lebih dari 60% maka produk tersebut mendapatkan tanggapan positif dari validator serta dapat dinyatakan layak untuk diuji cobakan sebagai bahan pembelajaran.

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka telah dilaksanakan pengembangan modul edukasi *single parent* anak jalanan dengan prosedur pengembangan modul edukasi *single parent* anak jalanan mengacu pada langkah pengembangan *Research and Development* (R&D), yaitu: (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) pembuatan produk.

Potensi dalam penelitian ini, adalah modul edukasi untuk *single parent* anak jalanan. Masalah yang ada saat ini yaitu modul edukasi khusus untuk *single parent* anak jalanan sangatlah minim, sehingga sedikitnya referensi materi bagi pembimbing maupun guru bimbingan konseling untuk memberikan edukasi kepada *single parent* anak jalanan.

Pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur. Jurnal-jurnal yang digunakan berupa: jurnal pendidikan konseling, e-jurnal bimbingan konseling, jurnal online mahasiswa, dan laporan penelitian yang mendukung dalam pengembangan modul edukasi *single parent* anak jalanan.

Desain produk berupa bahan ajar yang dibuat dalam bentuk pengembangan modul edukasi *single parent* anak jalanan. Modul menggunakan jenis huruf *times new roman* dengan ukuran huruf 12. Kalimat pada modul menggunakan jarak 1,5 spasi. Desain penampilan modul memiliki ukuran kuarto A5 (5,83 × 8,27 cm) dengan margins atas 1 cm, bawah 1 cm, kiri 1 cm, dan kanan 1 cm. Didalam modul terdapat 171 halaman, yang terdiri dari cover, halaman judul, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan modul, peristilahan/*glossary*, pendahuluan, tujuan, materi modul, rangkuman, evaluasi, kunci jawaban dan daftar pustaka.

Modul ini terdiri dari 5 bab, masing-masing bab terdiri dari 5 kegiatan belajar yang berisikan masing-masing 2 materi, (1) edukasi *single parent* agar menjalankan fungsi keluarga, (2) edukasi *single parent* cegah kekerasan pada anak jalanan, (3) gambaran perjuangan hidup *single parent*, (4) sikap yang seharusnya dimiliki *single parent* hebat, (5) gambaran *single pare*nt sebagai kepala keluarga. Disetiap kegiatan belajar terdapat tujuan, materi, rangkuman dan evaluasi.

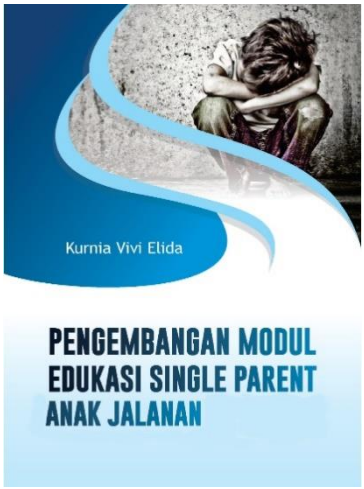

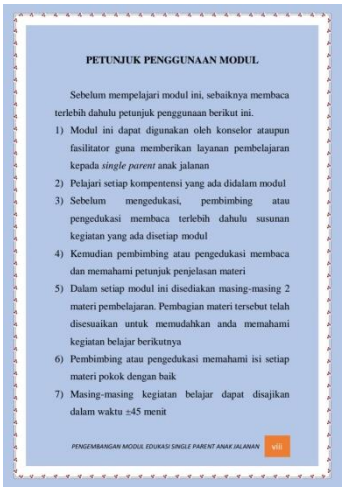

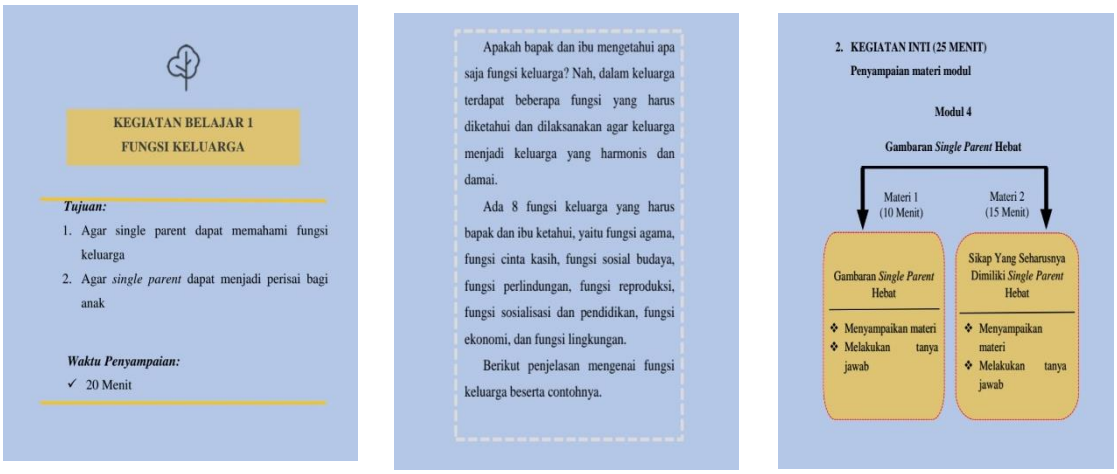

Gambar 1. Desain Produk

Validasi Desain

Validasi desain modul terdiri dari 2 jenis validator, yaitu 2 orang validator materi di bidang bimbingan konseling, yaitu dosen bimbingan konseling Universitas Riau dan 2 orang praktisi di bidang bimbingan konseling, yaitu Guru Bimbingan Konseling. Penilaian oleh ahli mencakup kejelasan materi, sistematika materi, dukungan gambar, kecocokan waktu penyampaian materi, kelengkapan materi, ketepatan modul, kegunaan modul, serta kelayakan modul.

Revisi Desain

Tahap revisi produk ini dilakukan revisi modul berdasarkan saran dan masukan dari validator. Saran dari validator materi 1 perbaiki tampilan dalam modul karena kurang menarik pembaca.

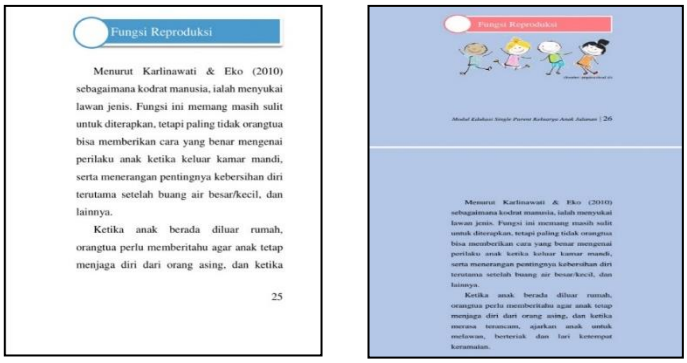

Gambar 2. Perbaikan Tampilan *Background* Modul

Saran dari validator materi 2 perbaiki kekurangan dalam gambar, evaluasi terkesan menyudutkan dan perbaikan pada waktu pelaksanaan.

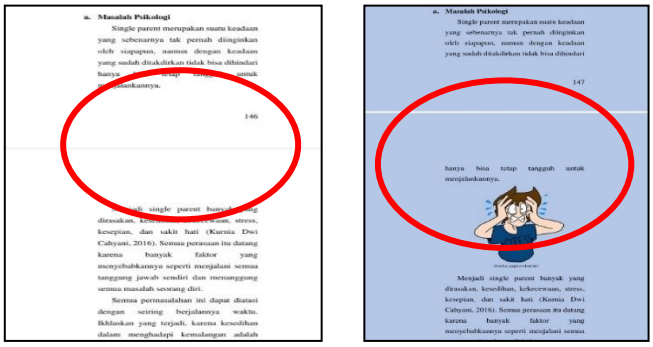

Gambar 3. Kekurangan Dalam Gambar

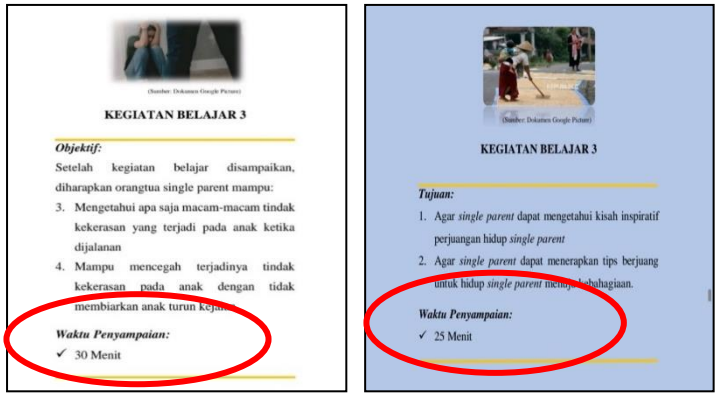

Sebelum Revisi **Sesudah Revisi**

Gambar 4. Waktu Pelaksanaan Modul

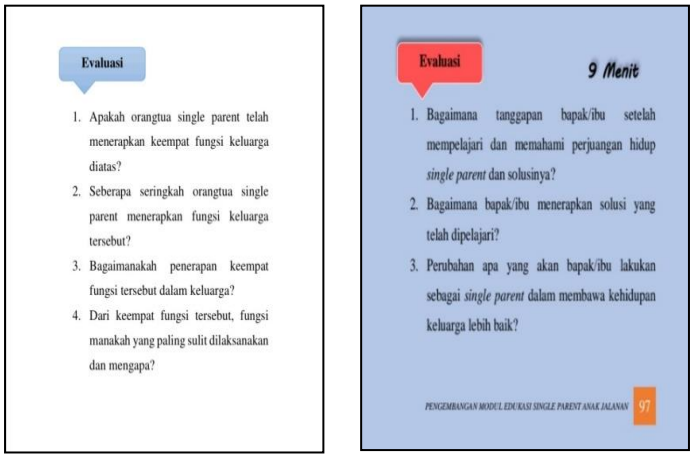

Gambar 5. Perbaikan Evaluasi Terkesan Menyudutkan

Saran dari validator praktisi 1 perlu ditambahkan solusi pada modul. Dan saran dari validator praktisi 4 tidak ada karena menurutnya modul sudah baik dan menarik.

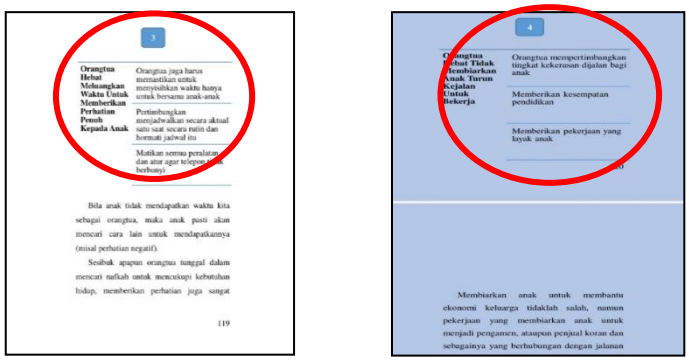

Sebelum Revisi **Sesudah Revisi**

Gambar 6. Tambahan Solusi Masalah

Pembuatan Produk

Modul edukasi yang telah divalidasi dan di revisi, selanjutnya adalah mencetak desain modul menjadi produk awal berupa pengembangan modul edukasi *single parent* anak jalanan agar mudah untuk diuji cobakan.

Hasil Uji Kelayakan

Produk pengembangan modul edukasi untuk *single parent* anak jalanan yang telah dibuat kemudian dilakukan uji kelayakan. Indikator penilaian uji kelayakan dari segi kejelasan materi, sistematika materi, dukungan gambar, kecocokan waktu penyampaian materi, kelengkapan materi, ketepatan modul, kegunaan modul serta kelayakan modul edukasi untuk pemberian layanan bagi *single parent* anak jalanan.

Tabel 3. Hasil Penilaian Uji Kelayakan Modul

No	Aspek	Validator				Rerata Total	Kategori
		Materi 1	Materi 2	Praktisi 1	Praktisi 2		
1	Kejelasan materi	80,00	66,66	80,00	90,00	79,16%	Layak
2	Sistematika materi	76,66	70,00	80,00	96,66	80,83%	Layak
3	Dukungan gambar	76,66	53,33	80,00	80,00	72,49%	Layak
4	Kecocokan waktu	80,00	73,33	80,00	83,33	79,16%	Layak
5	Kelengkapan materi	80,00	76,66	73,33	90,00	79,99%	Layak
6	Ketepatan modul	80,00	76,66	83,33	86,66	81,66%	Sangat layak

7	Kegunaan modul	76,66	80,00	83,33	86,66	81,85%	Sangat layak
8	Kelayakan modul	80,00	70,00	80,00	83,33	78,33%	Layak
Total						**79,15%**	**Layak**

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2020

Dari hasil uji kelayakan terdapat 8 aspek yang dinilai oleh seluruh validator yang menunjukkan hasil dari masing-masing kualitas aspek dari pengembangan modul edukasi yang telah disusun, yaitu: Uji kelayakan pada aspek kejelasan materi pengembangan modul edukasi *single parent* anak jalanan memperoleh rata-rata total 79,16% berdasarkan skor uji kelayakan termasuk dalam kategori "Layak". Uji kelayakan pada aspek sistematika materi pengembangan modul edukasi *single parent* anak jalanan memperoleh rata-rata total 80,83% berdasarkan skor uji kelayakan termasuk dalam kategori "Layak". Uji kelayakan pada aspek dukungan gambar pengembangan modul edukasi *single parent* anak jalanan memperoleh rata-rata total 72,49% berdasarkan skor uji kelayakan termasuk dalam kategori "Layak". Uji kelayakan pada aspek kecocokan waktu penyampaian materi pengembangan modul edukasi *single parent* anak jalanan memperoleh rata-rata total 79,16% berdasarkan skor uji kelayakan termasuk dalam kategori "Layak". Uji kelayakan pada aspek kelengkapan materi pengembangan modul edukasi *single parent* anak jalanan memperoleh rata-rata total 79,99% berdasarkan skor uji kelayakan termasuk dalam kategori "Layak".

Uji kelayakan pada aspek ketepatan modul pengembangan modul edukasi *single parent* anak jalanan memperoleh rata-rata total 81,66% berdasarkan skor uji kelayakan termasuk dalam kategori "Sangat Layak". Uji kelayakan pada aspek kegunaan modul pengembangan modul edukasi *single parent* anak jalanan memperoleh rata-rata total 81,58% berdasarkan skor uji kelayakan termasuk dalam kategori "Sangat Layak". Uji kelayakan pada aspek kelayakan modul pengembangan modul edukasi *single parent* anak jalanan memperoleh rata-rata total 78,33% berdasarkan skor uji kelayakan termasuk dalam kategori "Layak".

Keseluruhan hasil uji kelayakan oleh 4 orang validator pengembangan modul edukasi *single parent* anak jalanan dapat dikatakan memenuhi kriteria yang diharapkan, dengan perolehan nilai 79,15% berdasarkan skor uji kelayakan termasuk dalam kategori "Layak". Sehingga pengembangan modul edukasi *single parent* anak jalanan dapat dikatakan layak untuk diuji cobakan sebagai bahan pembelajaran bagi *single parent* anak jalanan.

PEMBAHASAN

Prosedur pengembangan modul edukasi *single parent* anak jalanan pada penelitian ini terdiri dari enam langkah pengembangan, yaitu (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, dan (6) pembuatan produk. Pembuatan produk hanya sebagai produk awal, sebelum dilakukan uji coba untuk mendapatkan hasil nyata kelayakan produk.

Hal ini didukung oleh penelitian Taza Nur Utami, Agus Jatmiko, dan Suherman (2018) bahwa prosedur pengembangan modul meliputi potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, dan revisi produk.

Penilitian pengembangan ini menghasilkan modul edukasi *single parent* anak jalanan, untuk dapat diuji cobakan kepada *single parent* anak jalanan. Kelayakan produk didapatkan dengan menggunakan instrument validasi yang didalamnya terdapat penilaian dari segi kejelasan materi dengan hasil 79,16% termasuk kategori layak, sistematika materi dengan hasil 80,83% termasuk kategori layak, dukungan gambar dengan hasil 72,49% termasuk kategori layak, kecocokan waktu penyampaian dengan hasil 79,16% termasuk kategori layak, kelengkapan materi dengan hasil 79,99% termasuk kategori layak.

Dari hasil yang telah dijabarkan sehingga dengan begitu keseluruhan hasil dari lima aspek materi maka diperoleh kelayakan materi pada modul berada pada kategori "Layak" dapat dimaknai bahwa materi modul layak dilakukan uji coba. Hasil ini merujuk pada penelitian menurut Riska Nita, Syubhan Annur & Mella Murtika Sari (2020) bahwa ada beberapa kriteria untuk cara penyajian materi modul yaitu konsistensi sistematika dalam sajian antar bagian, kelogisan penyajian, keruntutan konsep, hubungan antara fakta, konsep, prinsip serta teori, keseimbangan antara bagian, kesesuaian ilustrasi materi, penyajian gambar, tabel serta lampiran harus disertai rujukan terkini serta memiliki identitas yang jelas.

Selanjutnya berdasarkan hasil uji kelayakan modul menunjukkan bahwa pengembangan modul edukasi *single parent* anak jalanan, yang telah disusun dapat dikatakan memenuhi kriteria dalam aspek ketepatan modul dengan hasil 81,66% termasuk kategori layak, dalam aspek kegunaan modul dengan hasil 81,85% termasuk kategori sangat layak, dan dalam aspek kelayakan dengan hasil 78,33% termasuk kategori layak. Modul ini dapat diuji cobakan karena dalam pengembangan bahan ajar ini, menggunakan referensi terbaru dengan mencakup materi yang kompleks membahas *single parent* anak jalanan.

Hal ini didukung oleh penelitian Lasmiyati dan Idris Harta (2014) bahwa modul pembelajaran yang berkualitas memperhatikan komponen-komponen yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yaitu komponen aspek kelayakan isi, aspek bahasa dan gambar dan aspek penyajian. Adapun saran yang diberikan validator adalah perlu perbaikan *background* dari isi modul dan dirapikan sehingga dapat lebih menarik. Berdasarkan penilaian yang telah didapatkan pada tahap uji kelayakan oleh 2 orang dosen (validator materi) bimbingan konseling dan 2 orang guru bk (praktisi dibidang bimbingan konseling), maka pengembangan modul edukasi *single parent* anak jalanan, dinyatakan "layak" sehingga dapat dilanjutkan ketahap penelitian selanjutnya yaitu diuji cobakan kepada *single parent* anak jalanan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Prosedur pengembangan modul terdiri dari enam langkah penyusunan, yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain,

dan pembuatan produk. Berdasarkan enam langkah tersebut, maka tersusunlah sebuah pengembangan modul edukasi *single parent* anak jalanan yang terdiri dari lima bab.

Hasil uji kelayakan pengembangan modul edukasi *single parent* anak jalanan berdasarkan aspek kejelasan materi mendapatkan kategori "layak", aspek sistematika materi mendapatkan kategori "layak", aspek dukungan gambar mendapatkan kategori "layak", aspek kecocokan waktu penyampaian materi mendapat kategori "layak", aspek kelengkapan materi mendapat kategori "layak", aspek ketepatan modul mendapat kategori "sangat layak", aspek kegunaan modul mendapat kategori "sangat layak", dan aspek kelayakan modul mendapat kategori "layak". Hasil uji kelayakan tersebut menujukkan bahwa pengembangan modul edukasi *single parent* anak jalanan secara keseluruhan dapat dikatakan "layak" untuk diuji cobakan kepada *single parent* anak jalanan sebagai bahan pemberian layanan.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan, temuan penelitian dan kesimpulan penelitian ini, maka dapat dikemukakan rekomendasi sebagai berikut: kepada Guru Bk/Pembimbing hendaknya dapat menggunakan modul ini untuk pemberian layanan klasikal dan kunjungan rumah bagi *single parent* anak jalanan yang sekolah. Kepada pembaca hendaknya dapat memberikan dukungan terhadap pengembangan modul edukasi *single parent* anak jalanan. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan modul edukasi bagi *single parent* anak jalanan ketahap selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Astri, Herlina. 2014. Kehidupan Anak Jalanan di Indonesia: Faktor Penyebab, Tatanan Hidup dan Kerentanan Berperilaku Menyimpang. *Jurnal Aspirasi* 5(2):148.

Badan Pusat Statistik. 2019. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin dan Karakteristik Rumah Tangga Miskin dalam https://www.bps.go.id/publication/2019/07/04/daac1ba18cae1e90706ee58a/statistik-indonesia-2019.html, diakses pada 14 Oktober 2020 pukul 10:05.

Daryanto. 2013. *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gava Media.

Dwi, Kurnia. C. 2016. Masalah dan Kebutuhan Orangtua Tunggal Sebagai Kepala Keluarga. *E-journal Bimbingan dan Konseling* 8(5): 156-162.

Emzir. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kuantitatif Dan Kualitatif)*. Jakarta:

Rajawali Pers.

Lasmiyati dan Idris Harta. 2014. Pengembangan Modul Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Minat SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika* 9(2):172.

Maylani, Irma, Afrizal Sano. 2013. Permasalahan yang Dihadapi *Single Parent* Dijorong Kandang Harimau Kenagarian Sijunjung dan Implikasinya Terhadap Layanan Konseling. *Jurnal Ilmiah Konseling* 2(1): 76-82.

Nita, R, Annur, S dan Sari, M.M. 2020. Pengembangan Modul IPA Materi Sistem Gerak Pada Makhluk Hidup Berbasis Kearifan Lokal. *Indonesian Journal of Natural Science Education* 3(1): 286.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.

Tim Kompas. 2019. "Anak Jalanan Masih Terabaikan". http://gg.gg/mlt35, di akses pada 14 Juli 2020 pukul 14:22.

Utami, T.N, Jatmiko, A, dan Suherman. 2018. Pengembangan Modul Matematika dengan Pendekatan Science, Technology, Engineering, And Mathematics (STEM) pada Materi Segiempat. *Jurnal Desimal: Jurnal Matematika* 1(2):168-170.